

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jelly merupakan makanan yang sering dijumpai (Kontan, 2010), mengandung serat tinggi, rendah lemak, memiliki karakteristik yang kenyal, jernih, manis, dan dijual dengan berbagai rasa dan warna mencolok. Kandungan serat yang tinggi baik dikonsumsi untuk anak-anak yang tidak suka makan sayur dan buah. Bentuk yang unik, dan warnanya yang mencolok membuat *jelly* sangat disukai oleh anak-anak. Data menunjukkan konsumsi *jelly* oleh anak-anak sekitar 3-5 buah per hari. Hal ini menunjukkan bahwa *jelly* dapat menjadi salah satu peluang bisnis yang baik untuk diusahakan.

Perkembangan suatu pabrik tidak hanya didasarkan peningkatan kapasitas tetapi harus diiringi mutu baik sehingga produk selalu memiliki mutu yang baik. Oleh karena itu pengawasan mutu harus ditingkatkan pula. Hal ini didukung juga oleh keinginan dari konsumen yang ingin produk yang dibeli memiliki mutu yang sesuai diharapkan.

Menurut Herschdoerfer (1984) pengawasan mutu yang perlu dilakukan untuk memperoleh produk yang berkualitas hendaknya meliputi pengawasan bahan baku (*raw material control*), pengawasan proses produksi (*process control*), dan pengujian produk akhir (*finished product inspection*). Pengawasan mutu ini sangat penting dilakukan untuk menjaga kontinuitas kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan.

Pentingnya menjaga dan mempertahankan kualitas *jelly* yang diproduksi menyebabkan perlunya dirancang unit pengawasan mutu pada pabrik-pabrik pengolahan, termasuk pabrik pengolahan *jelly*. Pengawasan

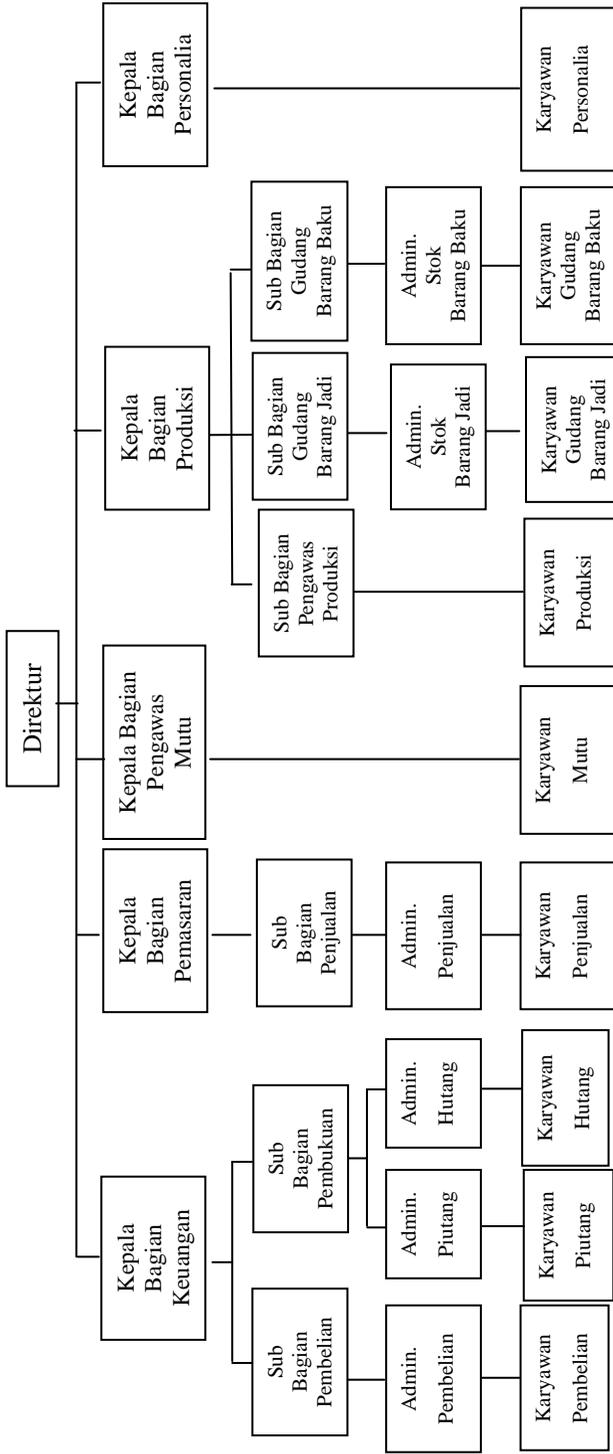
mutu tersebut meliputi pengawasan mutu bahan baku, pengawasan mutu selama proses produksi, dan pengawasan mutu terhadap produk *jelly* yang dihasilkan. Unit pengawasan mutu yang akan dirancang pada pabrik pengolahan *jelly* dengan kapasitas 150.000 *cup*/hari. Aspek yang akan dianalisa adalah uji kelayakan secara teknis maupun ekonomis. Pabrik direncanakan dibangun di daerah *by pass* Krian-Mojokerto (28 km dari Surabaya) , alasan pemilihan lokasi agar memudahkan jalur distribusi bahan baku, bahan pembantu, dan produk

1.2. Rancangan Umum Perusahaan

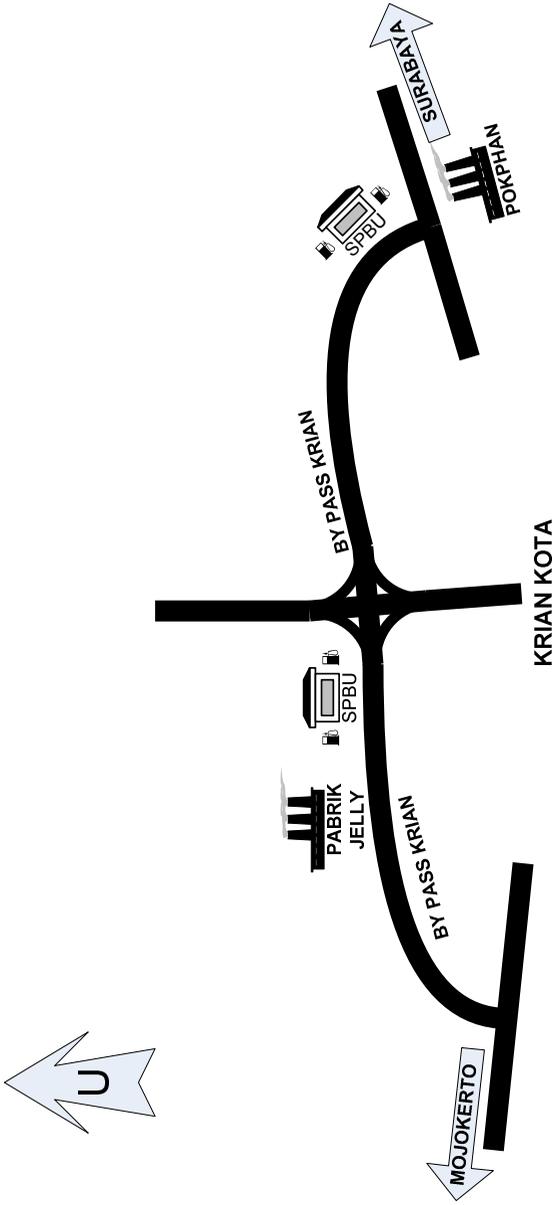
Struktur organisasi yang diterapkan adalah struktur organisasi lini. Organisasi lini adalah struktur organisasi tertua dan paling sederhana, aliran wewenang langsung dari CEO hingga ke para bawahan. Struktur ini menunjukkan suatu rantai komando yaitu sekumpulan hubungan yang menunjukkan arah aktivitas dan pemberi laporan (Suryanto, 2009). Pada pabrik *jelly* ini, CEO akan dibantu oleh empat kepala bagian, yaitu kepala bagian pemasaran, produksi, keuangan, dan personalia. Untuk unit pengawasan mutu akan dibawah wewenang kepala bagian produksi.

1.3. Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk merencanakan unit pengawasan mutu pada pabrik pengolahan *jelly* dengan kapasitas 150.000 *cup*/hari (1 *cup* = 14 gram) dan menganalisa kelayakannya dari segi teknis dan ekonomis.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi
 Sumber : Modifikasi PT.PANCA TRADI (2012)



± 28 Km dari Surabaya
± 19 Km dari Mojokerto

Gambar 1.2. Lokasi Pabrik *Jelly*